

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Film adalah sebuah bentuk seni visual yang mengisahkan cerita atau peristiwa melalui gambar yang bergerak, diiringi dengan suara, musik, dan dialog.¹ Film memiliki beragam tujuan, seperti memberikan hiburan, menyampaikan informasi, serta menjadi media untuk menyampaikan pesan moral dan edukatif kepada penonton. Pesan moral merupakan nilai-nilai atau ajaran yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton.

Pesan moral dalam film dapat disampaikan secara langsung melalui dialog atau narasi, atau secara tidak langsung melalui simbol-simbol dan alur cerita.² Pesan moral dalam film dapat beragam tergantung pada tema dan genre filmnya. Beberapa pesan moral umum dalam film meliputi kebaikan dan keburukan, keberanian dan ketekunan, kasih sayang dan persahabatan, keadilan dan kesetaraan, pentingnya pendidikan, serta cinta dan pengorbanan.

Pesan moral dapat disampaikan melalui berbagai cara dalam film, seperti dialog antar karakter, narasi, alur cerita, simbol-simbol, dan setting. Pesan moral dalam film memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif kepada penonton, seperti meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral, mendorong perilaku positif,

¹ Siti Khodijah, Mustopa Kamal, and Yosep Farhan Dafik Sahal, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10" 4, no. 1 (2019): Hal. 68.

² Asnat Riwu and Tri Pujiati, "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)" 10 (2018): Hal. 212-223.

membangun empati dan toleransi, serta mengembangkan pemikiran kritis.³ Dengan demikian, film dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan edukatif kepada masyarakat.

Film bukan hanya sebuah media hiburan semata, tetapi juga memiliki peran penting sebagai alat untuk edukasi dan penyampaian pesan moral. Pesan moral dalam film memiliki beberapa manfaat yang signifikan.

Film dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan memperkuat karakter yang baik pada penonton.⁴ Melalui cerita dan karakter yang dibawakan, film mampu membantu penonton memahami konsep moral seperti kebaikan, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Film dapat menginspirasi dan memotivasi penonton untuk melakukan perbuatan positif dalam kehidupan mereka.⁵

Tokoh-tokoh inspiratif dalam film bisa menjadi contoh bagi penonton untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan meraih impian mereka. Film dapat membantu penonton untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, sehingga meningkatkan empati dan toleransi.⁶ Dengan melihat berbagai cerita dan karakter dalam film, penonton dapat belajar menghargai perbedaan dan menerima keragaman.

³ Muhammad Fadlan Adytia Siregar, Maraimbang Daulay, and Hasan Sazali, "Pesan Moral Dalam Film The Platform (Analisis Semiotik Roland Barthes)," *Sibatik Jurnal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 4 (March 30, 2023): Hal. 1289, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.792>.

⁴ Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar" 4, no. 1 (2007): Hal. 25.

⁵ Yulita Putri et al., "Karakteristik Guru Ideal dalam Film Pemenang Oscar Berjudul Good Will Hunting," 2024, Hal. 151.

⁶ Dedi Warsana, Salsa Solli Nafsika, and Nala Nandana Undiana, "Komunikasi Seni: Representasi Masyarakat Urban di Kota Bandung dalam Bingkai Karya Seni Karya Mufty Priyanka," *Komunikasiana: Journal of Communication Studies* 3, no. 1 (July 1, 2021): Hal. 18, <https://doi.org/10.24014/kjcs.v3i1.13233>.

Film dapat membangun kesadaran sosial dan politik tentang isu-isu penting dalam masyarakat.⁷ Lewat cerita dan karakternya, film bisa mengkritik ketidakadilan sosial, mendorong perubahan positif, dan mempromosikan nilai-nilai demokrasi.

Film bisa menjadi medium untuk memperkaya budaya dan tradisi masyarakat. Dengan menampilkan berbagai budaya dan tradisi dari berbagai daerah, film membantu penonton untuk memahami dan menghargai keragaman budaya.⁸ Film memberikan hiburan yang lebih dari sekadar kesenangan semata. Selain menghibur, film juga bisa memberikan edukasi, inspirasi, dan kesempatan untuk refleksi.

Dengan demikian, pesan moral dalam film memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan mempengaruhi perilaku penonton, serta membantu membangun masyarakat yang lebih baik. Seperti yang diperlihatkan dalam film *Autobiography*.

Film ini menggambarkan analogi dari pertarungan kekuasaan pasca-Soeharto. Ini tercermin dalam hubungan antara Rakib, seorang penjaga muda, dan Jenderal Purna, pemilik asli rumah besar di atas bukit yang kembali dari kota untuk menempati kediaman keluarganya sambil mencalonkan diri sebagai kepala daerah.⁹

Makbul Mubarak sang sutradara menjelaskan bahwa film ini terinspirasi oleh pengalamannya sendiri, di mana banyak anggota keluarganya bekerja untuk

⁷ Budi Dwi Arifianto, Zein Mufarrih Muktaf, and Silmy Mauli, "Film Sebagai Literasi Bencana," March 31, 2024, Hal. 47.

⁸ Lenny Apriliany, "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," no. 2021: Seminar Nasional Pendidikan 15-16 Januari 2021 (2021): Hal. 193.

⁹ Nadila (The Jakarta Post), "Makbul Mubarak's Feature Debut 'Autobiography' Analogizes Post-Soeharto Power Struggles," November 12, 2022, Diakses 12 Agustus 2024.

pemerintah selama masa diktator militer. Film ini mengeksplorasi bagaimana loyalitas dan warisan dari rezim diktator masih mempengaruhi pemikiran generasi muda, bahkan setelah rezim tersebut runtuh masih menyalahgunakan rakyatnya.¹⁰ Ini mencerminkan bagaimana pemimpin politik sering mencari cara termudah untuk memajukan diri mereka sendiri, yaitu dengan menggunakan retorika strongman.

Film *Autobiography* ditayangkan perdana di Festival Film *World Cinema* Amsterdam pada 27 Juli 2022 dan dirilis di bioskop Indonesia pada 19 Januari 2023. Untuk jumlah penonton film *Autobiography* masih belum tersedia secara resmi karena Film ini masih tergolong baru dan data jumlah penontonnya masih dihitung. Namun, berdasarkan beberapa sumber, film ini mendapatkan respons yang positif dari para penonton. Film ini mendapatkan rating 7.2/10 di situs web IMDB¹¹.

Film *Autobiography* adalah karya dari sutradara Makbul Mubarak yang menggambarkan seorang pemuda bernama Rakib (Kevin Ardilova) yang bekerja sebagai penjaga rumah kosong milik Purnawinata (Arswendy Bening Swara), seorang pensiunan jenderal. Rakib memiliki hubungan yang kompleks dengan Purnawinata, yang sering memperlakukannya dengan kasar dan otoriter.¹² Suatu hari, Purnawinata memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai bupati di daerah mereka. Rakib pun ditugaskan untuk membantu Purnawinata dalam kampanyenya.

¹⁰ Fathurrozak, "Makbul Mubarak Menjawab Tentang *Autobiography*," *Media Indonesia*, January 8, 2023, diakses 12 Agustus 2024.

¹¹ Makbul Mubarak, "Autobiography," *IMDB*, diakses 21 April 2025, <https://www.imdb.com/title/tt21372280/>.

¹² Yulaika Ramadhani, "Film Makbul Mubarak 'Autobiography', Kisahkan Relasi Ayah Dan Anak," *Tirto.Id*, November 18, 2021, diakses 12 Agustus 2024.

Seiring berjalannya kampanye, Rakib mulai menemukan sisi gelap Purnawinata. Dia menyaksikan bagaimana Purnawinata menggunakan berbagai cara curang untuk memenangkan pemilu, termasuk intimidasi dan kekerasan.¹³ Konflik dalam film ini mulai meningkat ketika poster pemilihan Purna ditemukan rusak. Rakib, yang setia kepada Purna, memutuskan untuk melacak pelaku, yang memicu rantai kekerasan di desa tersebut. Ini menunjukkan loyalitas Rakib kepada Purna dan juga menyoroti bagaimana kekerasan dapat dengan cepat meledak dalam situasi yang tegang.

Selain itu, film ini juga mengeksplorasi tema keluarga dan kepercayaan. Rakib, yang hidup sendiri karena ayahnya di penjara dan saudara laki-lakinya di luar negeri untuk bekerja. Ketika Rakib mulai menyelidiki masa lalu Purna, dia menemukan fakta-fakta yang mengejutkan tentang keterlibatan Purna dalam dunia kejahatan yang rumit. Ini menimbulkan pertanyaan tentang moralitas dan etika, dan bagaimana seseorang dapat dibuktikan oleh loyalitas mereka kepada orang lain.

Dengan bantuan karakter-karakter pendukung dan melalui serangkaian peristiwa yang mengubah hidupnya, tokoh utama secara bertahap mengatasi ketidakpastian dan ketakutan dalam dirinya. Dia belajar menerima dirinya sendiri, menemukan arti sejati dari kehidupan, dan akhirnya menemukan kedamaian batin.

Peneliti memilih Film *Autobiography* untuk diteliti karena memiliki kelebihan dan keunikan yang menjadikannya objek penelitian untuk studi pesan moral menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, antara lain Film

¹³ Indria, "Sinopsis *Autobiography, Film Terbaru Makbul Mubarak*," January 26, 2023, diakses 13 Agustus 2024, <https://www.layar.id/film-indonesia/sinopsis-autobiography-film-terbaru-makbul-mubarak/>.

Autobiography mengangkat isu-isu sosial yang penting seperti kekerasan dalam rumah tangga, diskriminasi, dan trauma masa kecil. Isu-isu ini dapat menjadi sumber pesan moral yang ingin disampaikan oleh pembuat film dan dapat dianalisis lebih lanjut oleh peneliti.¹⁴

Dalam konteks penelitian analisis pesan moral pada film, pemilihan film sebagai objek penelitian memiliki pertimbangan yang mendalam. Dan mengapa peneliti memilih film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak. Peneliti dapat mengeksplorasi pesan moral yang mungkin terkandung dalam narasi yang sangat personal dan autentik.

Film *Autobiography* karya Makbul Mubarak secara tajam menyoroti dinamika kekuasaan, kekerasan, dan ketidakadilan yang sering terjadi dalam konteks sosial dan politik Indonesia. Analisis mendalam terhadap pesan moral dalam film ini dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang akar permasalahan tersebut dan implikasinya bagi masyarakat. Selain itu, film ini menyajikan kontras yang kuat antara kelas atas dan kelas bawah, merepresentasikan ketidaksetaraan sosial dan dampaknya terhadap individu. Analisis pesan moral dapat mengungkap bagaimana film ini menggambarkan ketidakadilan sosial yang ada di masyarakat.

Sebagai bagian dari perkembangan sinema Indonesia kontemporer yang semakin berani mengangkat tema-tema sosial dan politik kompleks, *Autobiography* memperkaya pemahaman tentang sinema Indonesia dan posisinya dalam perfilman dunia. Film ini juga kaya akan simbolisme dan narasi berlapis. Analisis mendalam

¹⁴ Ravacana Films, “*Film Pendek - Anak Lanang* (2017),” 2017, diakses 13 Agustus 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=nIoknYnDtG8>.

dapat mengungkap makna tersembunyi dibalik setiap adegan dan karakter, serta bagaimana pesan moral disampaikan secara efektif kepada penonton.

Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika, untuk memberikan analisis yang komprehensif terhadap pesan moral film. Dengan meneliti *Autobiography*, peneliti mendapatkan perspektif baru dalam studi film Indonesia, khususnya dalam konteks analisis pesan moral. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau konferensi akademik, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang studi film.

Memilih film yang relatif baru memungkinkan peneliti untuk menggali pesan moral yang relevan dengan konteks sosial dan budaya saat ini. “*Autobiography*” dirilis pada tahun 2023, sehingga dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai dan pesan moral yang relevan dengan zaman sekarang.¹⁵ Film “*Autobiography*” telah mendapatkan perhatian dan pengakuan, termasuk kritik positif dan penghargaan. Ini menunjukkan bahwa film ini memiliki kualitas dan daya tarik yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Dengan memilih film “*Autobiography*,” peneliti dapat menggali pesan moral yang mungkin tersembunyi dalam narasi pribadi dan mengapresiasi nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pembuat film.¹⁶ Analisis semiotika Roland Barthes dapat membantu mengungkap makna dalam simbol-simbol film ini dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton.

¹⁵ Ayu Kusheilla Apriliana, “An Analysis of Moral Value in ‘Imperfect’ Movie,” *Al’Adzkiya International of Education and Sosial (AIOES) Journal* 3, no. 1 (June 9, 2022): Hal. 92, <https://doi.org/10.55311/aioes.v3i1.184>.

¹⁶ Chairina Nasir et al., “An Analysis Of Moral Values In The Movie ‘Coco’” 2 (2019): Hal. 29.

Film *Autobiography* banyak mendapatkan apresiasi yang tinggi dari berbagai festival film internasional dan domestik. Hal ini menunjukkan kualitas film yang mumpuni dan menjadikannya objek penelitian yang menarik. Selain film *Autobiography* banyak sekali prestasi di luar negeri salah satunya menjadi nominasi film terbaik dalam ajang *Horizon Festival Film Venesia 2022*. Premier *Autobiography* digelar pada 3 September 2022, di Sala Darsena, yang berkapasitas 1400 penonton.¹⁷ Tidak hanya itu Film *Autobiography* karya Makbul Mubarak telah menerima berbagai penghargaan dan pengakuan atas keberhasilannya.

Film *Autobiography* telah meraih sejumlah penghargaan bergengsi, termasuk *Golden Leopard (Leopardo d'Oro)* untuk Film Terbaik dan *Swissimage Special Jury Award* di Festival Film Internasional Locarno 2022. Di Festival Film Internasional Rotterdam 2023, film ini juga berhasil meraih *Tiger Award* untuk Film Terbaik. Di tingkat nasional, pada Penghargaan Film Indonesia (Piala Citra) 2023, *Autobiography* dinobatkan sebagai Film Terbaik. Selain itu, Makbul Mubarak meraih penghargaan Sutradara Terbaik dan Skenario Terbaik.

Film *Autobiography* juga mendapat ulasan positif dari para kritikus film. Banyak yang memuji film ini karena keberaniannya dalam mengeksplorasi tema-tema kompleks seperti identitas diri dan keluarga. Penggunaan bahasa visual yang unik dan kreatif dalam film ini juga mendapat pujian.

Dari konteks masalah yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pesan moral yang disampaikan dalam film

¹⁷ Istiqomatul Hayati, "Autobiografi Karya Makbul Mubarak Menangi Fipresci Di Festival Film Venesia 2022," Tempo.Co, September 10, 2022, diakses 13 Agustus 2024, <https://seleb.tempo.co/read/1632728/autobiografi-karya-makbul-mubarak-menangi-fipresci-di-festival-film-venesia-2022>.

"Autobiography" karya Makbul Mubarak. Peneliti tertarik untuk melakukan analisis pesan moral dalam film tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk.

1. Apa saja tanda yang menunjukkan pesan moral pada film Autobiography Karya Makbul Mubarak?
2. Bagaimana pesan moral pada film Autobiography karya Makbul Mubarak menurut perspektif analisis semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Analisis Pesan Moral Pada Film Autobiography Karya Makbul Mubarak bertujuan untuk.

1. Untuk mengetahui tanda yang menunjukkan pesan moral pada film Autobiography karya Makbul Mubarak.
2. Untuk mengetahui pesan moral pada film Autobiography karya Makbul Mubarak menurut perspektif analisis semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis dan Praktis dalam Penelitian Analisis Pesan Moral Pada Film Autobiography Karya Makbul Mubarak.

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif secara ilmiah bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait perkembangan dunia film sebagai media komunikasi serta peranannya dalam penyampaian pesan moral dari berbagai perspektif. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas pemahaman dalam pengembangan komunikasi, terutama pada analisis semiotika, dan juga dapat memberikan gambaran mengenai dalam mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat, yang telah disampaikan dalam film “Autobiography”.
2. Manfaat Praktis, dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan moral yang terkandung dalam film Autobiography karya Makbul Mubarak. Untuk dijadikan wawasan yang berharga bagi produser film, dan para praktisi industri film dalam menyampaikan pesan moral yang lebih efektif melalui karya-karya film mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulis skenario dalam pengembangan karya-karya film yang memiliki dampak positif dan bernilai moral bagi masyarakat.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan yang disampaikan melalui berbagai media, termasuk film, buku, dan percakapan, yang bertujuan untuk memberikan pelajaran atau nilai-nilai etika kepada penerima pesan.¹⁸ Pesan moral biasanya mencakup

¹⁸ Nurudin, “Pengantar Komunikasi Massa” (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 212.

prinsip-prinsip tentang apa yang dianggap benar atau salah dalam konteks etika dan moralitas.

Dalam konteks film, pesan moral bisa disampaikan melalui plot cerita, dialog, dalam film. Pesan ini sering kali disampaikan secara implisit dan membutuhkan penonton untuk menganalisis dan menafsirkan film untuk memahami pesan moral yang dimaksud.¹⁹

Pesan moral dalam film dapat beragam, mulai dari pentingnya persahabatan dan cinta, hingga isu-isu sosial dan politik yang lebih kompleks. Tujuan dari pesan moral ini adalah untuk mempengaruhi penonton dan mendorong mereka untuk merenungkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Dengan demikian, film dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong diskusi dan refleksi tentang etika dan moralitas

2. Film Autobiography

Film, juga dikenal sebagai movie atau motion picture, adalah karya seni visual yang mensimulasikan pengalaman dan mengkomunikasikan ide, cerita, persepsi, perasaan, keindahan, atau suasana melalui penggunaan gambar bergerak. Gambar-gambar ini biasanya disertai dengan suara dan, lebih jarang, stimulasi sensorik lainnya. Film dapat menciptakan ilusi gerakan yang sebenarnya, halus, dan kontinu karena fenomena optik yang dikenal sebagai persistensi visi.²⁰

Film "*Autobiography*" dikemas dengan pendekatan karakter yang sangat kental. Film ini menggambarkan perjalanan emosional dan konflik moral Rakib

¹⁹ Siti Badriyah, "Pesan Moral: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Cerita Tentang Pesan Moral," Gramedia.Com, 2021, diakses 13 Agustus 2024, <https://www.gramedia.com/literasi/pesan-moral/>.

²⁰ Ralph Stephenson, Arthur D. Murphy, and Dudley Andrew, "Definition Film," Britannica, 2024, diakses 13 Agustus 2024, <https://www.britannica.com/art/motion-picture>.

dalam menavigasi hubungannya dengan Purna serta mencari makna sejati dari keluarga dan kepercayaan. Saat Rakib mulai menyelidiki masa lalu Purna, dia menemukan fakta Purna memiliki keterlibatan dalam dunia kejahatan yang rumit

3. Analisis Semiotika

Dalam konteks ini, peneliti mencari tahu pesan moral apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film "*Autobiography*" melalui simbol-simbol naratif, karakter, dan elemen-elemen lainnya yang ada dalam film tersebut. Analisis semiotika membantu mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda-tanda yang mungkin mengungkapkan nilai-nilai moral, pesan-pesan etika, atau pandangan tentang kehidupan yang tersirat dalam film tersebut.²¹

Semiotika adalah studi tentang tanda dan simbol dan bagaimana mereka digunakan untuk mengkomunikasikan makna Roland Barthes, seorang filsuf dan teoretikus sastra Prancis, adalah tokoh penting dalam pengembangan semiotika. Dia menunjukkan bagaimana peneliti dapat menganalisis sistem tanda untuk membuktikan bagaimana komunikasi nonverbal terbuka terhadap interpretasi melalui makna tambahan atau konotatif.²²

Film ini adalah debut yang mengesankan dari sutradara Makbul Mubarak. Film ini menggali kehilangan kepolosan seorang pemuda dalam masyarakat yang telah dirampas kepolosannya oleh rezim militer beberapa dekade yang lalu. Film ini juga menyelipkan berbagai simbol dalam banyak adegannya.

²¹ Barthes, R(1994), "Elements of Semiology" (Farrar, Straus and Giroux, 1968, 1987), Hal 35-38.

²² Bobby Sadewa, "Pesan Moral Dalam Film Lemantun (Analisis Semiotika Roland Barthes)," 2021, Hal. 21.

F. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi kerangka penelitian yang akan diambil. Dengan memanfaatkan penelitian terdahulu, peneliti dapat melengkapi atau memperluas pengetahuan yang telah ada sebelumnya, yang kemudian dapat menghasilkan temuan yang baru. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Artikel jurnal yang berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Pesan Moral dalam Visual Film Jojo Rabbit, oleh Ananda Pradipta Andiara, Benny Muhdaliha dalam jurnal titik imaji volume 5 nomor 1: 1-30. Tujuan Artikel jurnal yang berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Pesan Moral dalam Visual Film Jojo Rabbit, oleh Ananda Pradipta Andiara, Benny Muhdaliha dalam jurnal titik imaji volume 5 nomor 1: 1-30. Tujuan penelitian ini membahas pesan moral dalam film Jojo Rabbit menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Jenis pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan dari pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 11 moral dalam visual film Jojo Rabbit. sebelas moral tersebut yaitu: konsep introspeksi, amanah, berjuang hidup, menghilangkan cemas tanpa merokok, diri yang terbuka, hidup bersabar, berkumpul dengan keluarga, bersyukur, saling menghormati, kesiapan matang dan fleksibilitas, tidak skeptis tanpa alasan yang benar.²³ Persamaan kedua penelitian ini sama sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dan untuk

²³ Ananda Pradipta Andiara, Benny Muhdaliha, and M Sn, "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Moral Dalam Visual Film Jojo Rabbit" 5 (2022): Hal. 28.

perbedaannya kedua penelitian ini adalah pesan moral dalam film Jojo Rabbit mencakup konsep introspeksi, amanah, berjuang hidup, bersyukur dan saling menghormati, sementara itu, film *Autobiography* pesan moralnya mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat.

- 2) Artikel jurnal yang berjudul *Representasi Pesan Moral dalam Film Tilik*, oleh Maulida Laily Kusuma Wati, Fatkhur Rohman, Tommi Yuniawan dalam *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 9, No. 2, 2023. Tujuan Penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk pemaknaan berdasarkan lexis semiotika menurut Roland Barthes menggunakan kode-kode Roland Barthes, selain penggunaan kode-kode untuk mengungkap makna dalam film tersebut peneliti menganalisis pesan moral dalam film *Tilik* 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat. Hasil penelitian ini membahas menemukan tiga pesan moral utama dalam film ini yang ditampilkan melalui makna denotatif, konotatif serta mitos yaitu, kepercayaan pada berita hoaks atau berita bohong yang menyebabkan pergunjungan atau aib seseorang seenak enakya dibicarakan padahal belum tentu benar dan jika benar sekalipun tidak baik membicarakan aib seseorang. Pesan moral yang kedua adalah kebebasan perempuan dalam memilih hak hidupnya.²⁴ Persamaan kedua penelitian ini sama sama menggunakan analisis roland barthes. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah dalam pesan moral film *Tilik* kebebasan perempuan dalam memilih hak hidupnya sedangkan film *Autobiography*

²⁴ Intan Leliana, Mirza Ronda, and Hayu Lusianawati, "Representasi Pesan Moral Dalam Film *Tilik* (Analisis Semiotik Roland Barthes)," *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 21, no. 2 (October 10, 2021): Hal. 142-156, <https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.11302>.

pesan moralnya mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat

- 3) Artikel jurnal yang berjudul Pesan Moral dalam Film “Unbaedah” Karya Iqbaal Arieffurahman (Analisis Semiotika Roland Barthes). Oleh Nugraheni Nanda Arista, Endah Sudarmillah, dalam jurnal keilmuan dan keislaman e-ISSN 2964-4941. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film “Unbaedah”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan dokumentasi kemudian data dianalisis menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pesan moral yang terdapat pada film “Unbaedah” yaitu meliputi kategori pesan moral : 1) Hubungan manusia dengan Tuhan 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri; 3) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial.²⁵ Persamaan kedua penelitian ini sama sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dan perbedaan kedua penelitian ini adalah dalam film Unbaedah memiliki pesan moral hubungan antara manusia dan Tuhan sedangkan film Autobiography pesan moralnya mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat.
- 4) Artikel jurnal yang berjudul Pesan Moral dalam Film Pendek “Anak Lanang” Reza Abineri, dalam Jurnal Komunikasi Peradaban Vol. 1 No. 2 Juli 2023 ISSN 2986-5247. Tujuan penelitian ini merepresentasikan makna pesan moral dalam Film “Anak Lanang” menggunakan Roland Teori Semiotika Barthes tentang

²⁵ Nugraheni Nanda Arista and Endah Sudarmillah, “Pesan Moral dalam Film ‘Unbaedah’ Karya Iqbaal Arieffurahman (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, September 1, 2022, Hal. 205-225, <https://doi.org/10.23917/jkk.v1i3.24>.

representasi, dan nilai-nilai moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Analisis Semiotik dari Roland Barthes. Penelitian ini menghasilkan representasi pesan moral yaitu pentingnya sosok ibu dalam mendidik dan membesarkan anak. Bagaimana ibu yang memiliki sifat baik akan ditiru dan menurun ke anak.²⁶ Persamaan kedua penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian Ronald Barthes. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah film Anak Lanang memiliki pesan moral ikatan batin keluarga yang menjalani rumah tangga, sedangkan film Autobiography film Autobiography pesan moralnya mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat

- 5) Artikel jurnal berjudul Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo (analisis semiotika Roland Barthes) oleh Bagus Fahmi Weisarkurnai dalam Jom Fisip Vol. 4 No. 1- Februari 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pesan moral dalam film Rudy Habibie dipresentasikan yang kemudian menghasilkan pesan moral seperti hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, serta hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi pesan moral di dalam film Rudy Habibie ini adalah. Pertama, melihat hubungan manusia dengan tuhan. Kedua, melihat hubungan manusia dengan manusia. Ketiga, melihat hubungan manusia dengan

²⁶ Reza Abineri, “Pesan Moral dalam Film Pendek ‘Anak Lanang’: Analisis Semiotika Roland Barthes,” Jurnal Komunikasi Peradaban Vol. 1 No. 2 Juli 2023 (June 2, 2023), Hal. 15, <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jkp>. Hal. 12

lingkungan sosial.²⁷ Persamaan kedua penelitian ini sama sama menggunakan metode Roland Barthes. Sedangkan untuk perbedaannya kedua penelitian ini adalah dalam film Rudy Habibie pesan moralnya adalah hubungan antara manusia dan Tuhan sedangkan film *Autobiography* pesan moralnya mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat

- 6) Artikel jurnal berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Pesan Moral dalam Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* oleh Muhammad Alif Wahyuda, Nurma Yuwita, dalam jurnal *Jurnal Socia Logica* Vol.3, No.2 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pesan moral dari film *Ali & Ratu Ratu Queens*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini Dalam film ini juga menggambarkan ketulusan, kasih sayang, kehangatan bisa kita dapatkan dari orang lain meskipun orang tersebut bukan keluarga atau orang terdekat kita, seperti yang dilakukan para queens yang menghibur Ali ketika sedih, menjadi tempat pulang Ali ketika mamanya tidak menerima Ali kembali.²⁸ Persamaan kedua penelitian ini sama sama menggunakan analisis penelitian Ronald Barthes dan perbedaan kedua penelitian ini adalah untuk film *Ali & Ratu Ratu Queen* memiliki pesan moral ketulusan dan kasih sayang seorang teman, sedangkan film *Autobiography* pesan moralnya mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat.

²⁷ Bagus Fahmi Weisarkurnai, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)" 4, no. 1 (2017): Hal. 12.

²⁸ Muhammad Alif Wahyuda and Nurma Yuwita, "Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Pesan Moral Dalam Film *Ali & Ratu-Ratu Queens*" 3, no. 3 (August 17, 2023): Hal. 9, <https://doi.org/10.572349/socialogica.v3i3.916>.

- 7) Artikel jurnal Pesan Moral dalam Film *The Platform* (Analisis Semiotik Roland Barthes). Oleh Muhammad Fadlan Adytia Siregar, Maraimbang Daulay, Hasan Sazali. Dalam jurnal *Sibatik Journal* Volume 2 no.4 (2023). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan moral dalam film *The Platform*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teori analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini memiliki pesan moral yang disampaikan meliputi kepedulian tokoh utama terhadap kebenaran, sikap suka menolong, dan peduli terhadap sesama dan lingkungannya.²⁹ Persamaan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian analisis Roland Barthes. Perbedaan kedua penelitian ini adalah dalam film *The Platform* memiliki pesan moral kepedulian antara sesama manusia sedangkan film *Autobiography* pesan moralnya mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat
- 8) Artikel jurnal yang berjudul Analisis Pesan Moral dalam Film *Please Be Quiet* (Analisis Semiotika Model Roland Barthes) oleh Wahyu Prasetyo Indarta, Judhi Hari Wibowo, Jupriono, dalam jurnal *Semakom Series 1 Vol 1 No 1*, Januari (2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pesan moral dari film *Please Be Quiet*. Teori penelitian ini adalah pesan moral dan pendekatan analisis semiotik yang ditulis oleh Roland Barthes, Komunikasi Massa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif. Hasil penelitian ini adalah pesan moral yang disampaikan dalam adegan-adegan yang dipilih oleh peneliti antara lain pertama perilaku atasan yang bermoral buruk, melakukan

²⁹ Jihan Najla Qatrunnada, Maraimbang Daulay, and Hasan Sazali, "Pesan Moral Dalam Film *The Platform* (Analisis Semiotik Roland Barthes)," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 4 (March 30, 2023): Hal. 1283-1290, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.792>.

pelecehan seksual kepada karyawan, menunjukkan bahwa seseorang yang berkedudukan tinggi berperilaku buruk, dan masih banyak kejadian lainnya. Indonesia juga memiliki unsur moral yang lemah.³⁰ Persamaan kedua penelitian ini adalah sama sama menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Dan perbedaan penelitian kedua film ini adalah dalam film *Please Be Quiet* memiliki pesan moral deskriminasi karena perbedaan jabatan sedangkan pesan moral film *Autobiography* pesan moralnya mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat

- 9) Artikel Skripsi yang berjudul *Pesan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Analisis Semiotik Roland Barthes)* oleh Siti Karnila, dalam skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan moral dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi dan internet searching. Teknik analisis data menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pesan moral yang terdapat dalam film *Sabtu Bersama Bapak* terdiri dari 5 pesan moral, yaitu 1) mengenalkan kepada pencipta, 2) tanggung jawab, 3) menghargai diri sendiri, 4) pantang menyerah, 5) merencanakan hidup secara matang.³¹ Persamaan kedua penelitian ini sama sama menggunakan analisis

³⁰ Wahyu Prasetyo Indarta and Judhi Hari Wibowo, "Analisis Pesan Moral Dalam Film *Please Be Quiet* (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)," no. Vol 1 No 1, Januari (2023): SEMAKOM series 1 (January 19, 2023): Hal. 5.

³¹ Siti Karnila, "*Pesan Moral Dalam Film 'Sabtu Bersama Bapak' (Analisis Semiotik Roland Barthes)*" (Skripsi, Banten, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten., 2024), Hal. 20 <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/6554>.

semiotika Roland Barthes. Dan perbedaan penelitian kedua film ini adalah dalam film Sabtu Bersama Bapak, pesan moralnya adalah bagaimana kita belajar tentang tanggung jawab, pantang menyerah dan tanggung jawab, sedangkan pesan moral film *Autobiography* pesan moralnya mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat.

- 10) Artikel Skripsi yang berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Pesan Moral dalam Film *Ketika Berhenti Di Sini* Karya Umay Shahab oleh Claudia Helenna, dalam Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Komunika (S.Kom). Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral dalam film “Ketika Berhenti di Sini” melalui analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, studi pustaka dan wawancara. Paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivis. Hasil penelitian yang di dapat adalah film ini menceritakan makna manusia jangan hanya berjanji, harus percaya diri terhadap diri sendiri, mendengarkan nasehat orang tua, dan menggunakan akal sehat ketika mengambil suatu keputusan.³² Persamaan kedua penelitian ini adalah sama sama menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, dan untuk perbedaannya adalah pada film *Ketika Berhenti Di Sini* pesan moralnya adalah percaya diri terhadap diri sendiri, mendengarkan nasehat orang tua, dan menggunakan akal sehat ketika mengambil suatu keputusan, sedangkan

³² Claudia Helenna, “Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Pesan Moral Dalam Film ‘Ketika Berhenti Di Sini’ Karya Umay Shahab” (Skripsi, Universitas Gunadarma, 2024), Hal.25 <https://library.gunadarma.ac.id/repository/analisis-semiotika-roland-barthes-tentang-pesan-moral-dalam-film-ketika-berhenti-di-sini-karya-umay-shahab-ssm>.

pesan moral film *Autobiography* pesan moralnya mengkritik dan mempertanyakan struktur kekuasaan dan korupsi dalam masyarakat.